

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN
DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMN LABA (STUDY
EMPIRIS PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN PADA BEI
TAHUN 2013 – 2018)**

Dwi Anggraini¹, Erfan Muhammad², Imam Agus Faisol³
anggraangjun1998@gmail.com¹, erf94@yahoo.com², Imam.faisol@trunojoyo.ac.id³
Universitas Trunojoyo Madura

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of tax planning, deferred tax expense and profitability on the earnings management. The population of this research is all mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013 to 2018. Sampling using purposive sampling method, the sample is selected using certain considerations that are tailored to the purpose of research or study problems developed so that the sample in this study amounted to 7 companies in the third period of the study to 42 companies. The results of this study indicate that tax planning has no effect on earnings management because earning management by managers tends to occur because self-interest management is not because of principal interest, deferred tax expenses affect earning management and profitability does not affect earning management because profitability is the main concern of stakeholders interests so that management has few gaps to do earning mnagemnet

Keywords: tax planning, deferred tax expense, profitability, earnings management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2018. Populasi dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 perusahaan dalam 6 periode penelitian menjadi 42 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan manajemen laba yang dilakukan manajer cenderung terjadi karena *self-interest* manajemen bukan karena kepentingan principal, beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan profitabilitas menjadi perhatian utama para pemangku kepentingan sehingga manajemen memiliki sedikit celah untuk melakukan manajemen laba.

Kata Kunci: Perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, profitabilitas, manajemen laba.

PENDAHULUAN

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam menyusun laporan keuangan dengan tujuan menguntungkan dirinya sendiri (Zubaidah & Sayidah, 2019). Tindakan manajemen laba tentunya dilakukan dengan adanya motivasi motivasi tertentu, karena prestasi manajemen sering dikaitkan dengan laba yang diperoleh sehingga menjadi wajar bila besar kecilnya bonus yang diterima tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan. Namun motivasi penghematan pajak menjadi motivasi yang paling nyata selain motivasi bonus. Dengan adanya motivasi penghematan pajak pihak manajemen akan berusaha menekan dan membuat beban pajak menjadi sekecil mungkin. Upaya ini dapat dilakukan melalui perencanaan pajak. Perencanaan pajak umumnya merujuk pada proses perekayasaan usaha dan transaksi agar utang pajak berada dalam jumlah yang minimal tetapi masih dalam ranah peraturan perpajakan yang berlaku (Negara & Suputra, 2017). Sehingga perencanaan pajak masih termasuk tindakan yang legal selama tidak melanggar dari undang-undang perpajakan yang berlaku.

Phillips *et al.*, (2003) menyatakan bahwa manajemen berupaya untuk mengelola kenaikan laba akuntansi tanpa meningkatkan penghasilan kena pajak (laba fiskal). Kebijakan manajemen untuk mengelola kenaikan laba akuntansi akan menghasilkan perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba pajak. perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal menimbulkan beban pajak tangguhan (Yulianti, 2005).

Adanya perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat menimbulkan kesulitan dalam penentuan

besarnya laba, sehingga bisa mempengaruhi posisi laporan keuangan dan menyebabkan saldo akhir tidak seimbang (Febrian *et al.*, 2018). Oleh karena itu perlu penyesuaian saldo antara laba akuntansi dengan laba fiskal melalui rekonsiliasi fiskal. Dengan adanya perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak dapat menjadi salah satu pendorong manajer untuk melakukan manajemen laba. Manajemen mempunyai celah untuk memanipulasi jumlah laba bersih perusahaan sehingga bisa memperkecil jumlah pajak yang harus dibayar.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada (Harahap, 2015). Profitabilitas pada umumnya digunakan oleh perusahaan sebagai indikator untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba juga meningkat. Ketika perusahaan memperoleh keuntungan yang kecil pada periode waktu tertentu akan memicu terjadinya tindakan manajemen laba. Hal tersebut dilakukan guna mempertahankan investor perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan pada BEI periode 2013 – 2018.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (Agency Theory)

Adanya praktek manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Teori agensi merupakan teori yang mengungkapkan hubungan antara pemilik (principal) dengan manajemen (agent). Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer sebagai

agent dengan pemegang saham sebagai principal untuk menjalankan suatu tugas demi kepentingan pemilik dengan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer (Jensen & Meckling, 1976).

Agency theory memiliki asumsi bahwa masing – masing individu semata – mata termotivasi oleh kepentingan diri sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agent. Pemegang saham sebagai pihak principal mengadakan kontrak untuk memaksimalkan kesejahteraan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Manajer sebagai agent termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi.

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif adalah sebuah teori yang mencoba untuk membuat prediksi yang bagus dari kejadian di dunia nyata (Sari et al., 2019). Teori akuntansi positif berkaitan dengan masalah manajemen laba yang didasarkan pada hubungan keagenan antara manajer dengan pemegang saham atau pihak lain. Menurut Watts & Zimmerman (1986), terdapat 3 (tiga) hipotesis dalam teori akuntansi positif yang digunakan untuk menguji perilaku etis seseorang dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan, antara lain; hipotesis rencana bonus (*bonus plan hypothesis*), hipotesis hutang/ekuitas (*debt/equity hypothesis*) dan hipotesis biaya politik (*political cost hypothesis*).

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (Setiawati & Na'im, 2000).

Aditama & Purwaningsih (2014) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba untuk memperoleh beberapa keuntungan bagi pihak eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan pihak perusahaan. Maksud dari intervensi di sini adalah upaya yang dilakukan oleh manajer untuk mempengaruhi informasi – informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholders* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan bagian manajemen pajak dan merupakan langkah awal di dalam melakukan manajemen pajak. Suandy (2008) mendefinisikan perencanaan pajak (*tax planning*) sebagai proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajak, baik PPh maupun beban pajak yang lainnya berada pada posisi yang seminimal mungkin, tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan. Perusahaan selalu menginginkan jumlah biaya yang menjadi tanggungannya kecil agar memperoleh laba usaha yang tinggi (Achyani & Lestari, 2019). Perencanaan pajak terjadi karena sifat dasar manusia yang tidak senang membayar pajak.

Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan menurut SAK untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba menurut aturan perpajakan Indonesia yang digunakan sebagai dasar penghitungan pajak) (Yulianti, 2005). Suandy (2008:91) mengungkapkan apabila pada masa mendatang akan terjadi pembayaran yang lebih besar, maka berdasarkan SAK harus diakui

sebagai suatu kewajiban. Sebagai contoh apabila beban penyusutan aset tetap yang diakui secara fiskal lebih besar dari pada beban penyusutan aset tetap yang diakui secara komersial sebagai akibat perbedaan metode penyusunan aktiva (aset) tetap, maka selisih tersebut akan mengakibatkan pengakuan beban pajak yang lebih besar secara komersial pada masa yang akan datang. Selisih tersebut akan menghasilkan kewajiban pajak tangguhan. Kewajiban pajak tangguhan ini terjadi apabila rekonsiliasi fiskal berupa koreksi negatif, di mana pendapatan menurut akuntansi komersial lebih besar daripada akuntansi fiskal dan pengeluaran menurut akuntansi komersial lebih kecil daripada akuntansi fiskal (Sukrisno & Trisnawati, 2007).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan masing – masing pengukuran yang dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Lukman, 2013:22). Menurut Kasmir (2011:23) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan sebagai pengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Irawati (2006:58) menyatakan bahwa rasio keuangan atau *profitability ratios* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Dari definisi – definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan

dengan penjualan, aktiva maupun investasi.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasikan usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan tanpa melanggar ketentuan peraturan perpajakan agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum (Pohan, 2016) Hubungan perencanaan pajak dan manajemen laba secara konseptual dapat dijelaskan dengan teori keagenan dan teori akuntansi positif. Pemilik (principal) menginginkan laba yang tinggi namun dengan tanggungan biaya yang kecil. Pihak manajemen (agent) bertanggungjawab mengupayakan laba yang tinggi untuk mendapatkan berbagai bonus yang ditawarkan pemilik perusahaan apabila target yang diharapkan tercapai. Dengan begitu manajer akan berupaya meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Seorang manajer wajib menekan biaya seoptimal mungkin untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas daya saing suatu perusahaan sehingga cenderung untuk melakukan manajemen laba (Erawati & Lestari, 2019).

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Anjarwi (2019) dan Achyani & Lestari (2019) menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Lubis & Suryani (2018), Zubaidah & Sayidah (2019), Negara & Saputra (2017) dan Febrian, Wahyudi & Subeki

(2018) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering perusahaan melakukan perencanaan pajak maka semakin besar perusahaan melakukan manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Beban pajak tangguhan pada prinsipnya merupakan dampak dari pajak penghasilan di masa yang akan datang yang timbul akibat perbedaan temporer antara lab akuntansi dan laba fiskal menurut perpajakan, serta kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasikan di masa datang yang perlu disajikan dalam laporan keuangan suatu periode tertentu. Beban pajak tangguhan adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Negara & Suputra, 2017). Tindakan perusahaan mengakui pendapatan lebih awal dan menunda biaya mengindikasikan bahwa manajemen melakukan manajemen laba pada laporan keuangan komersial. Semakin tingginya praktik manajemen laba, maka semakin tinggi kewajiban pajak tangguhan yang diakui oleh perusahaan sebagai beban pajak tangguhan (Phillips, Pincus, & Rego, 2003). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Watt dan Zimmerman (1986) bahwa alasan penghematan atau penundaan pajak (pajak tangguhan) melalui kecenderungan perusahaan untuk mengurangi laba yang dilaporkan merupakan salah satu dari tiga hipotesis sehubungan dengan teori akuntansi positif, yaitu *political cost hypothesis*,

sehingga beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi manajemen laba sebagai motivasi penghematan pajak.

Terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Lubis & Suryani (2018) dan Anjarwi (2019) menunjukkan hasil bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Negara & Saputra (2017), Lestari (2018) dan Lestari (2018) menunjukkan hasil bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, semakin besar profitabilitas maka semakin besar pula kemampuan manajemen untuk mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan begitu investor akan memprediksi laba dan resiko dalam investasi mereka yang berdampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Teori agensi mengasumsikan bahwa masing – masing individu semata – mata termotivasi oleh kepentingannya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*, oleh karena itu manajer akan cenderung melakukan tindakan manajemen laba untuk mendapatkan bonus atau kompensasi. Apabila profitabilitas tinggi maka investor akan percaya bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Menurut Aljana & Purwanto (2017) hal ini juga berkaitan erat dengan usaha manajer

untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya.

Terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Kawader (2018) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Aljana & Purwanto (2017), Astari & Suryanawa (2017), Lestari (2018) dan Azis, Herminarni & Saputri (2016) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2018. Data diperoleh dengan cara mengakses website www.idx.co.id, www.idnfinancials.com dan media masa serta publikasi lain yang memuat informasi relevan mengenai penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan pertambangan periode tahun 2013 – 2018. (2) Periode laporan berakhir setiap 31 desember. (3) Perusahaan yang tidak IPO selama periode penelitian. (4) Laporan Keuangan menggunakan mata uang negara Indonesia (IDR). (5) Perusahaan

mempunyai laba positif selama periode penelitian.

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Perencanaan Pajak

Dalam penelitian ini perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektifitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan. Ukuran efektifitas manajemen pajak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran efektifitas perencanaan pajak. Rumus perencanaan pajak adalah (Negara & Suputra, 2017):

$$TRR = \frac{Net\ Income\ i\ t}{Pretax\ Income\ i\ t}$$

Beban Pajak Tangguhan

Dalam penelitian ini beban pajak tangguhan diukur dengan menggunakan rumus (*deferren tax expenses* - DTE) (Philips *et al.*, 2003). Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal (Yulianti, 2005). Beban pajak tangguhan muncul akibat koreksi fiskal, dimana terjadi koreksi fiskal negatif, yaitu nilai penghasilan berdasarkan akuntansi lebih tinggi dari nilai penghasilan berdasarkan pajak, dan juga nilai biaya berdasarkan akuntansi lebih kecil dari biaya berdasarkan pajak. Rumus beban pajak tangguhan adalah (Negara & Suputra, 2017):

$$DTE = \frac{Deferred\ Tax\ Expenses\ i\ t}{Total\ Asset\ i\ (t-1)}$$

Profitabilitas

Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah menggunakan proksi *return on assets*

(ROA), karena ROA mampu merefleksikan keuntungan bisnis dan mewakili efektifitas perusahaan yang menggambarkan kinerja manajemen dalam penggunaan total aset dalam menghasilkan laba yang diharapkan. Rumus profitabilitas adalah (Lestari, 2018):

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset it}} \times 100\%$$

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan kebijakan akuntansi yang dipilih dan digunakan oleh manajer untuk mencapai beberapa tujuan khusus dalam pelaporan keuangan (Achyani & Lestari, 2019). Tindakan manajemen laba dapat berupa tindakan menaikkan atau menurunkan laba ataupun berupa tindakan memanipulasi data. Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan menghitung *discretionary accrual* dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow *et al.*, 1995). AkruaI merupakan jumlah penyesuaian akuntansi yang dibutuhkan untuk mengubah arus kas operasi menjadi laba bersih perusahaan. *Discretionary accrual (abnormal accrual)* merupakan akruaI yang bebas, tidak diatur, dan merupakan hasil dari kebijakan manajemen. Arti lain menyatakan bahwa *discretionary accrual* merupakan komponen akruaI hasil rekayasa manajerial dengan memanfaatkan kebebasan dan keleluasaan dalam estimasi dan pemakaian standar akuntansi. Rumus untuk mengukur *discretionary accrual* adalah (Achyani & Lestari, 2019):

1. Menghitung total *accrual*:

Total *Accrual* (TAC) = Laba bersih setelah pajak (*net income*) – arus kas operasi (*cash flow from operating*)

2. Menghitung nilai *accrual* dengan rumus persamaan regresi linear

seederhana atau *Ordinary Least Square* (OLS):

Keterangan:

TAC_t : Total *accrual* perusahaan i pada periode t

At – 1 : Total aset untuk sampel perusahaan i pada tahun t-1

ΔREV_t : Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_t :Aktiva tetap (*gross property plant and equipment*) perusahaan tahun t

3. Menghitung nilai *nondiscretionary accrual* (NDA) dengan menggunakan regresi linear sederhana:

$$NDA_t = \alpha_1 \left(\frac{1}{At-1} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{At-1} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{At-1} \right)$$

Keterangan:

NDA_t : *Nondiscretionary accrual* pada tahun t

ΔREV_t : Perubahan pendapatan perusahaan 1 dari tahun t-1 ke tahun t

ΔREC_t : Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

α : *Fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan nilai *accrual*

4. Menghitung nilai *discretionary accrual*:

$$DAC_t = \left(\frac{TAC_t}{At-1} \right) - NDA_t$$

Keterangan:

DAC_t : *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,448
Asymp. Sig. (2-	0,988

Tailed)	
---------	--

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil uji *kolmogorof-Smirnov* sebesar 0,823 dimana nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 2. Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolera nsi	VIF	Keterangan
Perencanaan Pajak	0,959	1,043	Bebas Multikolonieritas
Beban Pajak Tangguhan	0,955	1,047	Bebas Multikolonieritas
Profitabilitas	0,983	1,017	Bebas Multikolonieritas

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan nilai VIF model regresi untuk semua variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Maka, dapat dikatakan bahwa model regresi penelitian ini bebas tidak ada korelasi atau multikolonieritas.

Uji autokolerasi

Tabel 3. Uji Autololerasi

Durbin-Watson
1,731

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil uji autokolerasi menunjukkan nilai *durbin-watson* sebesar 1,731 dimana lebih besar dari 1,6617 dan lebih kecil dari 2,3383 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

autokolerasi dalam model regresi sehingga uji autokolerasi telah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,24	Bebas Heteroskedastisitas
Perencanaan Pajak	0,956	Bebas Heteroskedastisitas
Beban Pajak Tangguhan	0,870	Bebas Heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,520	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2020

Uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai sig dari semua variabel independen lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dan telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji koefisien Determinasi atau Uji R²

Tabel 5. Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.547 ^a	.299	.244	.09225725

Sumber: Data diolah, 2020

Nilai Adjusted R Square mencerminkan presentase kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya. Hal ini berarti bahwa 24,4% variabel dependen atau manajemen laba dipengaruhi oleh variabel independen yaitu perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan

Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Study Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan Pada BEI Tahun 2013 – 2018) - Dwi, Erfan dan Imam

profitabilitas. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 74,6% dijelaskan oleh faktor - faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Parsial atau Uji Statistik T

Tabel 6. Uji T

Model	Koefisien Regresi	T hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,015	0,261	0,796	tidak signifikan
Perencanaan Pajak (TRR)	-0,21	-0,291	0,773	tidak signifikan
Beban Pajak Tangguhan (DTE)	14,112	3,997	0,000	signifikan
Profitabilitas (ROA)	0,117	0,494	0,624	tidak signifikan

Sumber: Data diolah, 2020

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak mempunyai t hitung -0,291 yang lebih besar dari t tabel -2,0227 dengan probabilitas signifikansi 0,773 yang lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi menunjukkan arah negatif. Sehingga H1 ditolak, artinya bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan pertambangan tidak membuktikan bahwa mempengaruhi terjadinya manajemen laba, hasil ini menolak hipotesis dan tidak didukung oleh teori yang menjelaskan hubungan perencanaan pajak dengan manajemen laba. Hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*) yang diungkapkan dalam teori agensi, Jenses & Meckling (1976) menjelaskan bahwa manajer sebagai *agent* memiliki hubungan kontrak dengan pemegang saham sebagai *principal*, yang mana manajer diberikan wewenang dalam pengambilan keputusan dalam menjalankan tugas demi kepentingan pemilik. Pemilik perusahaan

menginginkan perencanaan pajak agar memperoleh deviden yang tinggi dengan mengeluarkan biaya – biaya seminimal mungkin. Perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan sampel selama periode penelitian menunjukkan nilai yang cukup stabil dimana naik turunnya nilai perencanaan pajak tidak berubah dengan drastis, sehingga perencanaan pajak tidak mempengaruhi manajemen laba. Selain itu, laba yang diperoleh perusahaan mampu mengcover semua aktivitas perusahaan yang mana manajemen tidak perlu melakukan manajemen laba, sehingga perencanaan pajak tidak mempengaruhi manajemen laba. Tidak melakukan tindakan manajemen laba.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Beban pajak tangguhan mempunyai t hitung 3,997 yang lebih besar dari t tabel 2,0227 dengan probabilitas signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi menunjukkan arah positif. Sehingga H2 diterima, artinya bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.) Hasil penelitian ini sejalan dengan teori akuntansi positif yaitu hipotesis ketiga (*political cost hypothesis*) yang mana semakin besar perusahaan akan semakin besar kemungkinan dalam memilih metode akuntansi yang dapat menurunkan laba. Laba perusahaan yang besar maka semakin besar pula pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Beban pajak tangguhan timbul karena adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal, dengan adanya perbedaan inilah perlu dilakukan penyesuaian saldo antara laba akuntansi dengan laba fiskal melalui rekonsiliasi fiskal agar mendapatkan saldo akhir yang seimbang. Beban pajak tangguhan terjadi apabila rekonsiliasi fiskal berupa koreksi negative yaitu pendapatan akuntansi komersil lebih besar dari

fiskal dan biaya atau pengeluaran akuntansi komersil lebih kecil dari fiskal. Perbedaan inilah yang menjadi salah satu celah bagi manajer untuk melakukan manajemen laba.

Scott (2003) juga mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mendorong manajer melakukan manajemen laba, salah satunya adalah motivasi pajak. Dimana manajemen termotivasi melakukan praktik manajemen laba untuk mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan dengan cara menurunkan laba untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar. Karena beban pajak tangguhan merupakan salah satu bagian dari beban pajak penghasilan seperti beban pajak kini. Yang berarti bahwa semakin besar beban pajak tangguhan sebuah perusahaan maka beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan juga akan semakin besar. Dengan begitu manajer termotivasi untuk melakukan manajemen laba karena adanya motivasi pajak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas mempunyai t hitung 0,494 yang lebih kecil dari t tabel 2,0227 dengan nilai signifikansi 0,624 yang lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi menunjukkan arah positif. Sehingga H_1 ditolak, artinya bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi manajemen laba, hal ini dikarenakan profitabilitas perusahaan yang ditunjukkan melalui proxy ROA menjadi perhatian utama para pemangku kepentingan. Manajemen juga beranggapan investor lebih menyukai laba yang stabil dibandingkan yang berfluktuatif. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi investor dalam memprediksi resiko untuk memperoleh pendapatan investasi dan berdampak

pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Aset perusahaan yang dalam sampel penelitian dalam enam tahun cenderung selalu mengalami peningkatan, sehingga hal tersebut juga mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang mana tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan sampel selama periode penelitian menunjukkan nilai yang cukup stabil dimana naik turunnya nilai perencanaan pajak tidak berubah dengan drastis, sehingga perencanaan pajak tidak mempengaruhi manajemen laba. Selain itu, laba yang diperoleh perusahaan mampu mengcover semua aktivitas perusahaan yang mana manajemen tidak perlu melakukan manajemen laba, sehingga perencanaan pajak tidak mempengaruhi manajemen dalam melakukan tindakan manajemen laba. Profitabilitas perusahaan yang ditunjukkan melalui proxy ROA menjadi perhatian utama para pemangku kepentingan. Manajemen juga beranggapan investor lebih menyukai laba yang stabil dibandingkan yang berfluktuatif. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi investor dalam memprediksi resiko untuk memperoleh pendapatan investasi dan berdampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Aset perusahaan yang dalam sampel penelitian dalam enam tahun cenderung selalu mengalami peningkatan, sehingga hal tersebut juga mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang mana tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. untuk mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan dengan cara menurunkan laba untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar. Karena beban pajak tangguhan merupakan salah satu bagian

dari beban pajak penghasilan seperti beban pajak kini. Yang berarti bahwa semakin besar beban pajak tangguhan sebuah perusahaan maka beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan juga akan semakin besar. Dengan begitu manajer termotivasi untuk melakukan manajemen laba karena adanya motivasi pajak.

(<https://www.bareksa.com>), diakses 3 Mei 2020

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwi, A. W. (2019). Implikasi Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Perusahaan. *Jurnal Profit*, Vol. 13(1): 26-31.
- Achyani, F., & Lestari, S. (2019, April 01). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2017). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1): 82-96.
- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Nonmanufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Modus*, Vol. 23(1): 33-50.
- Agoes, A., Trisnawati, Estralita. (2007). *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Aljana, B. T., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Stuktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 6(3): 1-15.
- Almawadi, Issa. (2017). Sektor Pertambangan & Agrikultur Pimpin Pertumbuhan Laba Emiten Q1-2017. *Bareksa*. (Online),
- Astari, Anak Agung Mas Ratih, & Suryanawa, I Ketut. (2017). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 20(1): 290 - 319.
- Astutik, Ratna., Puji, Eka., & Tititik Mildawati. (2016). Pengaruh PERencanaan Pajak dan Beban Pajak TAngguhan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5(3). ISSN: 2469-0585
- Azis, M. N., Herwinarni, Y., & Saputri, R. S. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015. *Permana*, Vol. 7(1): 91-103.
- Baradja, Lutfi M., Basri, Yuswar Zainul & Vertari Sasmi. (2017). Pengaruh Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol. 4(2): 191-206.
- Damayanti, C. R., & Kawader, Warsito. (2018). Pengaruh Profitabilitas, mekanisme pemantauan dan Financial Distress terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vo. 7(4): 1-9.

Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Study Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan Pada BEI Tahun 2013 – 2018) - Dwi, Erfan dan Imam

- detikFinance. (2011). Kronologi Pembobolan Deposito Elnusa Rp 111 Miliar di Bank Mega. *detikFinance*. (Online), (<https://finance.detik.com>), diakses 3 Mei 2020)
- Einsenhardt, K. (1989). *Agency Theory: An Assesment and Review*. Academy of Management Review, 14 Hal 57-74.
- Febrian, R., Wahyudi, T., & Subeki, A. (2018). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, Vol. 12(2): 45-160.
- Ghozali, I. (2013) *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. (2015). *Analisis Kritis Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2017). *Penyusunan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- irawati, Susan. (2006). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lestari, Fibria Anggraini Puji. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak Taangguhan terhadap Manajemen Laba. *Sosio E-kons*, Vol 10(3): 270-278.
- Lubis, Irsana, & Suryani. (2018). Pengaruh *Tax Planning*, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7(1): 41-58
- Lukman, S. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo,
- Negara, A. G., & Suputra, I. D. (2017). Pengauh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tsngguhan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 20(3): 2045-2072
- Ningsih, Tri Wahyu. (2018). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aktiva Pajak Tangguhan dan Akrual terhadap Manajemen Laba.
- Yulianti. (2005). Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dalam Mendeteksi Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 2(1): 107-129.
- Phillips, John, Pincus, Morton and Rego, Sonja Olhof. 2003. Earnings Management: New Evidence Based on Defferred Tax Expense. *The Accounting Review*, Vol. 27: 491-521.
- Pohan, C. A. (2016). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Reskino, & Imam, Issan Chairul. (2016). Kajian Empiris Beban Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal InFestasi*, Vol. 12(1): 55 - 65.
- Prasetyo, Novi Catur., Riana, & Endang Masitoh. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kualitas Audit

Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Study Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan Pada BEI Tahun 2013 - 2018) - Dwi, Erfan dan Imam

- Terhadap Manajemen Laba. *Modus*, Vol. 31(2): 156-171.
- Sari, R. N., Hardiyanto, A. T., & Simamora, P. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2017.
- Setiawati, L., & Na'im, A. (2000). Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15(4): 424 - 441.
- Setyowati, L. (2002). Rekayasa Akrua untuk Meminimalkan Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 5(4).
- Scott, W. R. (2003). *Financial Accounting Theory*. Edisi Kedua. Canada: Prentice-Hall.
- Scott, W. R. (2003). *Financial Accounting Theory*. Edisi Ketiga. University of Waterloo: Prentice-Hall.
- Scott, W. R. (2006). *Financial Accounting Theory*. Edisi Keempat. Toronto: Prentice Hall International Inc.
- Suandy, E. (2008). *Perencanaan Pajak*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice Hall.
- Yulianti. 2005. Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dalam Mendeteksi Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol 2(1): 107-129.
- Zubaidah, S., & Sayidah, N. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 3(1): 89-97.